

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara didirikan oleh KH. Taufiqul Hakim yang dipanggil dengan sapaan “abah”. Beliau mendirikan pondok pesantren ini sejak tahun 2002 secara tidak resmi setelah kepulangannya dari Pondok Pesantren Maslakul Huda, Kajen-Margoyoso, Pati. Tahun 1995 beliau lulus dari Kajen yang tidak tahu akan melanjutkan ke mana dan apa yang harus beliau kerjakan serta merasakan begitu sulitnya membaca kitab kuning. Bersamaan kepulangannya dari Kajen, ada 4 teman beliau yang ikut ke Bangsri dengan tujuan akan bekerja di meubel-meubel yang ada di Jepara, yang mana keempat temannya tersebut termasuk orang-orang yang hafal *Alfiyah*, yaitu Saifuddin dari Jepat Lor, Mahmuddin dari Ngagel, Saiful Ulum dari Bulu Manis, dan Zainal Abidin dari Tenggeles Kudus yang ikut mondok di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara untuk pertama kalinya. Kemudian, pada tahun 1996 ada keponakan beliau yang bernama Shodin dan Nur dari Bondo yang ikut mondok di pondok pesantren yang beliau dirikan tersebut.⁵⁶

Bersama dengan ke enam orang tersebut, KH. Taufiqul Hakim mendirikan majelis ta’lim untuk tempat belajar mengaji anak-anak kecil yang saat itu hampir mencapai 100 anak dengan meminjam rumah tetangganya yaitu Pak Imron yang lokasinya tepat di depan rumah beliau, karena pada saat itu beliau belum memiliki rumah yang layak huni dan keadaan ekonomi yang belum memungkinkan. Lama kelamaan beliau merasa sungkan, pada akhirnya beliau mendirikan gubuk kecil di samping rumahnya. Kemudian datanglah teman-teman Shodiqin yang bernama Abdul Aziz, Su’ud, Abdul Karim, dan Agus yang ikut bergabung mondok di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara tersebut.⁵⁷

⁵⁶ Taufiqul Hakim, *Profil Amsilati dan Darul Falah : Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional* (Jepara: PP Darul Falah, 2004), 3.

⁵⁷ Taufiqul Hakim, *Profil Amsilati dan DarulFalalah : Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 4.

Merasa kurang dengan keilmuan yang dimilikinya, KH. Taufiqul Hakim berguru thoriqoh ke Pondok Pesantren Al-Manshur, Popongan, Klaten di bawah asuhan KH. Salman Dahlawi. Satu minggu kemudian ayahanda beliau wafat, namun beliau tidak bisa pulang karena harus menyelesaikan ngaji thoriqoh dan tidak ada angkutan serta biaya untuk kepulangannya. Sejak saat itu beliau bertekad tidak akan pulang sebelum mencapai target. Selain mempelajari ilmu thoriqoh, beliau juga menjadi laden atau pembantu tukang batu pada pembangunan Pondok Pesantren Al-Manshur tanpa menerima upah, qadarullah selama 100 hari beliau dapat menghatamkan thoriqoh yang seharusnya ditempuh sekitar 5 tahun.⁵⁸

Setelah khatam thoriqoh, beliau pulang ke Bangsri. Namun, majelis ta'lim yang beliau rintis tersebut bubar, anak-anak yang mondok telah boyong, hanya Shodiqin yang kembali. Pada suatu hari, ada salah satu tetangga beliau yang pingsan dan tak sadarkan diri, setelah beliau bacakan ayat kursi atas izin Allah alhamdulillah orang tersebut dapat sembuh. Berawal dari kisah tersebut, nama beliau mulai dikenal oleh masyarakat setempat dan anak-anak mulai berdatangan kembali untuk belajar agama kepada beliau.⁵⁹

Suatu hari KH. Taufiqul Hakim mendengar ada sistem belajar cepat membaca Al-Qur'an dan beliau menemukan kitabnya yaitu Qiro'ati. Terdorong dari metode Qiro'ati yang mengupas cara membaca yang ada harokatnya, beliau ingin menulis yang tidak ada harokatnya. Terbentuklah nama "Amstilati" yang memiliki arti beberapa contoh sesuai dengan akhiran "ti" dari Qiro'ati. Beliau mulai merenung dan muncul pemikiran untuk mujahadah, di mana dalam thoriqoh ada doa khusus yang jika seseorang secara ikhlas melaksanakannya, insya Allah akan diberi jalan keluar dari masalah apapun oleh Allah dalam jangka waktu kurang dari 4 hari. Setiap harinya KH. Taufiqul Hakim melakukan mujahadah sampai tanggal 17 Ramadhan. Akhirnya, Amstilati mulai ditulis sejak 17 Ramadhan hingga 27 Ramadhan dengan tulisan tangan yang kemudian diketik oleh Bapak Nur Subkhi, Kang Toni, dan Kang Marno dengan memakan waktu hampir satu tahun mulai dari Khulashoh sampai Qo'idah Amstilati sebanyak 300 cetakan. Sebagai langkah awal terciptanya Amstilati, beliau menggelar

⁵⁸ Taufiqul Hakim, *Profil Amstilati dan DarulFalah : Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 5.

⁵⁹ Taufiqul Hakim, *Profil Amstilati dan DarulFalah : Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 6.

bedah buku di gedung NU Kabupaten Jepara pada tanggal 16 Juli 2002. Beruntungnya, salah satu peserta bedah buku di Jepara mempunyai kakak di Mojokerto yang menjadi pengasuh pondok pesantren yang kemudian menyelenggarakan pengenalan sistem cepat baca kitab kuning menggunakan metode Amtsilati di Mojokerto dan mendapat sambutan yang luar biasa. Dari Mojokerto, mengalirlah berbagai dukungan hingga ke beberapa daerah di Jawa Timur.⁶⁰

Secara resmi, Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara didaftarkan ke Notaris (Bapak H. Zaiburrohman, S.H) di Jepara dengan nomor registrasi 02 pada tanggal 1 Mei 2002.⁶¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

Secara geografis Pondok Pesantren Darul Falah Amstilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara terletak di Dukuh Sidorejo RT 03 RW 12 Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Kawasan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur, berbatasan dengan desa Tengguli
- b. Sebelah Barat, berbatasan dengan desa Bondo
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan desa Krasak
- d. Sebelah Utara, berbatasan dengan desa Jerukwangi⁶²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

- a. Visi Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

Mewujudkan pondok pesantren sebagai salah satu pusat pendidikan dan pelatihan yang mampu menghasilkan santri yang berakhlakul karimah dan berketaqwaan tinggi, berkeimanan tebal, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat serta ridho Allah SWT.⁶³

⁶⁰ Taufiqul Hakim, *Profil Amtsilati dan DarulFalah : Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 9.

⁶¹ Taufiqul Hakim, *Profil Amtsilati dan DarulFalah : Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 10.

⁶² Taufiqul Hakim, *Profil Amtsilati dan DarulFalah : Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 11.

⁶³ Taufiqul Hakim, *Profil Amtsilati dan DarulFalah : Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 12.

- b. Misi Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara
 1. Terciptanya santri sebagai seorang muslim yang menguasai ilmu agama yang kompeten sesuai dengan program Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati yaitu program amsilati dan program pasca amsilati yang meliputi ilmu alat (nahwu dan shorof), fiqih, tafsir, hadist, tasawuf, dan bahasa.
 2. Terciptanya santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan kompeten dibidangnya, sesuai dengan program yang diselenggarakan Pondok Pesantren Amsilati yaitu MI / MTS / MA.
 3. Terciptanya jalinan kerjasama dengan instansi-instansi terkait dan dunia usaha industri.
 4. Terciptanya santri yang peka terhadap keadaan sosial dan berpikir untuk mencari penyelesaian permasalahan sosial.
 5. Terciptanya santri yang memiliki jiwa mandiri dan wirausaha serta berakhlakul karimah.⁶⁴
- c. Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara
 1. Menyiapkan santri menjadi muslim yang mampu berakhlakul karimah di mana pun mereka berada.
 2. Menyiapkan santri menjadi muslim yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial.
 3. Membekali santri dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan supaya bisa mengembangkan diri secara mandiri atau melalui mengikuti jejak pendidikan yang lebih tinggi.
 4. Menyiapkan santri menjadi muslim yang kompeten dalam rangka menghadapi era globalisasi dan mengimbangi perkembangan teknologi informasi yang cepat.
 5. Membentuk santri yang beriman dan bertaqwa serta menguasai iptek untuk mendukung pembangunan nasional.⁶⁵

⁶⁴ Taufiqul Hakim, *Profil Amsilati dan DarulFalah : Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 13.

⁶⁵ Taufiqul Hakim, *Profil Amsilati dan DarulFalah : Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 14.

4. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara⁶⁶

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian Pondok

Waktu	Kegiatan
03.00-04.00	Sholat malam (tahajud, tasbih, hajat, dan witr)
04.00-05.30	Sholat subuh (yasinan dan waqi'ah) - pengajian kitab
06.00-06.30	Ngaji Al-Qur'an
06.30-07.30	Sholat dhuha
07.30-08.30	Istirahat
08.30-11.00	KBM (Amsilati dan Madin Amsilati)
11.00-13.00	Istirahat
13.00-13.30	Sholat dzuhur
13.30-16.30	KBM (Amsilati, MTS, dan MA)
16.00-17.30	Istirahat
17.30-21.00	Sholat magrib - pengajian umum - sholat isya - setoran
21.00-22.00	Istirahat
22.00-03.00	Wajib istirahat

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara⁶⁷

- a) Struktur Kepengurusan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Pondok

Penasehat	:	KH. Taufiqul Hakim
Kepala Yayasan	:	Achmad Afif
Sekretaris Yayasan	:	Najib Habibi
Bendahara Yayasan	:	1. Nur Yahya 2. Ahmad Sahal 3. Jamilatun Ni'mah
Divisi Pengembangan Teknologi Informasi (IT)	:	Achmad Alan Muqilul
Divisi Pendidikan	:	1. Husni Mubarak 2. H. Muhammad Azhar 3. Achmad Alim

⁶⁶ Taufiqul Hakim, *Profil Amsilati dan DarulFalah : Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 15.

⁶⁷ Taufiqul Hakim, *Profil Amsilati dan DarulFalah : Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 18-22.

		4. Misbahul Munir
Divisi Kehumasan	:	Tri Febrianto
Divisi Pembangunan Pesantren	:	1. Arinal Haq 2. Luqman WD
Divisi Perekonomian	:	Muhammad Irham
Divisi Sarana dan Prasarana	:	Kholis Damanhuri

b) Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara (Putra)

Tabel 4.3 Struktur Kepengurusan Pondok Putra

Pengasuh	:	KH. Taufiqul Hakim
Ketua Umum	:	Husni Mubarak Al-Anshory
Ketua Departemen Sekretaris	:	M. Arjun Sholeh
Ketua Departemen Pusat Data dan Pengembangan Teknologi	:	Achmad Alan Muqilul Atsarot
Ketua Departemen Bendahara dan Tabungan	:	M. Ulin Nashih
Ketua Departemen UPT Simpanan Santri Amsilati dan Tata Usaha	:	M. Aftina Fie Nurik
Ketua Departemen Ta'lim Wal Ibadah	:	Muhammad Rifqi Fajrin
Ketua Departemen Pemuda dan Olahraga	:	Aan Kunayfi
Ketua Departemen Komisi Pemantau Keuangan	:	M. Atmim Iana
Ketua Departemen Taqwa	:	Badrus Soleh
Ketua Departemen Kebersihan Timur	:	Muhammad Abdillah
Ketua Departemen Kebersihan Barat	:	Baharuddin
Ketua Departemen Budi Pekerti	:	Ulil Absor
Ketua Departemen Dokumentasi dan Literasi	:	Abdullah Nihal Mua'fi
Ketua Departemen Akademik Pasca	:	Abdul Hafidz
Ketua Departemen Komite Disiplin dan Lampu Ati	:	M. Fahri Abdillah
Ketua Departemen Kesehatan 1	:	M. Zamzam Hidayat
Ketua Departemen Kesehatan 2	:	Ahmad Adib Muqowwim
Ketua Departemen Perlengkapan	:	M. Salik Zuhdi
Ketua Departemen Keamanan	:	Muhammad Abdurrahman
Ketua Departemen Badan Khusus Amsilati	:	M. Hilmi Salim Hudri
Ketua Departemen Dekorasi dan Kesenian	:	M. Islahul Umam

Ketua Asrama An-Naim	:	Muhammad Nasihuddin
Ketua Departemen Asrama Al-Ma'wa	:	Sudrajat
Ketua Asrama Tasawwuf	:	Alfi
Ketua Asrama Darussalam	:	Yahya
Ketua Asrama Illiyyin	:	Abdussalam
Ketua Asrama Takhassus	:	Mohammad Hizbullah
Ketua Asrama MTs Tahfidz	:	Moh. Alawi

c) Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara (Putri)

Tabel 4.4 Struktur Kepengurusan Pondok Putri

Pengasuh	:	1. KH. Taufiqul Hakim 2. Hj. Faizatul Mahsunah
Ketua Umum	:	Himami Chopsowati
Wakil Ketua Umum	:	Nurul Af'idah Arifin
Ketua Departemen Sekretaris	:	Jaziroturrokhmah
Ketua Departemen Bendahara	:	Sekar Arum S.P.
Ketua Departemen Komisi Pemantau Keuangan	:	Istiqlaliyah
Ketua Departemen Pendidikan	:	Wulan Aulia Ulfa
Ketua Departemen Keamanan	:	Nyayu Nuraini
Ketua Departemen Kebersihan	:	Ya Putri Khamdili S
Ketua Departemen Ekstrakurikuler, Perpustakaan, dan Mading	:	Nur Millatul Awaliyah
Ketua Departemen Kesehatan	:	Siti Umi Hanik
Ketua Departemen Lughoh	:	Vika Ardiyanti
Ketua Departemen Deploma	:	Dewi Safitri
Ketua Departemen Perhubungan Kemasyarakatan	:	Munfarihatul Amalia
Ketua Departemen Budi Pekerti	:	Aldia Rahma Ardhiani
Ketua Departemen Perlengkapan	:	Eksis Solihah
Ketua Departemen Dokumentasi	:	Isvina Unaizahroya
Ketua Asrama Amstilati	:	Arini Sabila El-Najah
Ketua Asrama Komunikasi dan Tasawuf	:	Alfiani Fauziyah M.S.
Ketua Asrama Takhossus	:	Siti Nur Kholida
Ketua Asrama Pasca	:	Nurul Mala Fachry

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

Pondok pesantren Amsilati mempunyai sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan pembelajaran untuk santri seperti :

a) Raudhotul Jannah dan Raudhotul Muta'allimin

Yaitu salah satu fasilitas pondok pesantren yang disediakan bagi wali santri yang menjenguk putra atau putrinya.

b) Paseban

Yaitu gedung serbaguna yang digunakan sebagai tempat pagelaran acara pondok pesantren.

c) Pasanggahan

Yaitu gedung utama yang dijadikan sebagai aula keseharian untuk tempat sholat dan mengaji.

d) Kedaton

Yaitu salah satu taman yang menyimpan berbagai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara dari tahun ke tahun.

e) Perpustakaan

Berfungsi sebagai tempat untuk membantu meningkatkan minat baca para santri.⁶⁸

7. Lembaga yang Berdiri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

Pada lingkup pondok pesantren Amsilati di dalamnya terdapat berbagai macam lembaga, di mana masing-masing lembaga mempunyai sub bagian masing-masing, selain sub bagian yang berbeda tiap lembaga memiliki aturan serta tata tertib yang wajib ditaati oleh para santri serta manajemen pondok pesantren Amsilati, Adapun lembaga yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

a) Formal

1. MI Tahfidzul Qur'an Amsilati
2. MTS Amsilati
3. MA Atmsilati
4. Ma'had Aly Amsilati

⁶⁸ Taufiqul Hakim, *Profil Amsilati dan DarulFalah : Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 27.

- b) Non Formal
 - 1. Amsilati
 - 2. Fan Tasawwuf
 - 3. Fan Bahasa
 - 4. Madin Pasca Amsilati
 - 5. Takhossus Pasca Amsilati
 - 6. Tahfidzul Qur'an Musa (Putra)
 - 7. Tahfidzul Qur'an Az-Zahro (Putri)
- c) Asrama
 - 1) Asrama Putra
 - a. Asrama An-Na'im
 - b. Asrama Al-Ma'wa
 - c. Asrama Tasawwuf
 - d. Asrama Darussalam
 - e. Asrama Illiyyin
 - f. Asrama Takhossus
 - 2) Asrama Putri (Komplek)
 - a. Komplek Amsilati
 - b. Komplek Komunitas
 - c. Komplek Takhossus
 - d. Komplek Pasca

8. Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara⁶⁹

Tabel 4.5 Unit Usaha Pondok Pesantren

Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Jenis Usaha
Laundry	2015	Cuci Setrika
Hotel	2019	Penginapan
Percetakan	2010	Pembuatan Kitab
"Amsilati Water"	2018	Pembuatan Air Mineral

9. Profil Pekerja Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

Dalam hal ini, maka mengambil 3 informan yang bekerja sebagai karyawan dan santri di Pondok Pesantren Darul Falah

⁶⁹ Taufiqul Hakim, *Profil Amsilati dan DarulFalah : Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 32.

Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara sebagai informan. Berikut profil 3 informan yang dijadikan subyek yaitu:⁷⁰

- a. Bapak Mubarak, seorang santri selaku pengelola “*Amsilati Water*” yang berasal dari pondok pesantren Amsilati, berumur 30 tahun bekerja di Perusahaan Amsilati bagian usaha “*Amsilati Water*”. Pekerjaan ini sudah dilakukan selama masih berumur 25 tahun berjalan. Pendidikan responden adalah lulusan dari Madrasah Aliyah Amsilati (MA). Argumen dari pengelola usaha “*Amsilati Water*” Bapak Mubarak menjadi pengelola usaha “*Amsilati Water*” di Pondok Pesantren Amsilati yaitu untuk mengabdikan kepada abah atau pak kyai guna untuk mengharapkan keberkahan dikehidupan selanjutnya setelah lulus dari pondok pesantren.
- b. Mas Shaga Bogas, seorang santri yang berasal dari pondok pesantren Amsilati, berumur 28 tahun bekerja di Perusahaan Amsilati bagian usaha “*Amsilati Water*”. Pekerjaan ini sudah dilakukan selama masih berumur 26 tahun berjalan. Pada Pendidikan responden adalah lulusan dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Argumen dari karyawan Mas Shaga Bogas menjadi karyawan di Pondok Pesantren Amsilati yaitu untuk membantu mengabdikan kepada pondok pesantren dan mengharapkan berkah ilmu dari pondok, untuk masalah bisaroh para santri tidak begitu mengutamakan atau membahas lebih detail dan rinci. Utamanya bekal buat santri ketika santri sudah bojong dari pondok pesantren.
- c. Mas Nailur Ridho, seorang warga masyarakat yang berasal dari Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara, berumur 26 tahun bekerja di Perusahaan Amsilati bagian Usaha “*Amsilati Water*”. Pekerjaan ini sudah dilakukan selama masih berumur 23 tahun berjalan. Pada Pendidikan responden adalah lulusan dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Argumen dari karyawan Mas Nailur Ridho menjadi karyawan di usaha “*Amsilati Water*” milik Pondok Pesantren Amsilati yaitu untuk menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak dan istrinya.

⁷⁰ Mubarak (*Selaku Pengelola Usaha Amsilati Water*), wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Usaha “*Amsilati Water*” pada Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

Pondok pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara merupakan pondok pesantren salafiyah yang cara pengajarannya masih menggunakan metode sorogan, yaitu pengajaran kitab klasik yang ditulis dalam bahasa arab menurut Ustadzah Hj. Faizatul Mahsunah. Unsur-unsur yang terdapat di dalam pondok pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara yang diberdayakan yaitu kyai, santri, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diungkapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Amsilati sebagai berikut :

“pondok pesantren di sini masih menggunakan metode pembelajaran dengan metode sorogan, sebab dari awal berdiri pondok ini sudah fokus sama bidang tersebut. Kemudian saat berbicara masalah pemberdayaan, ya semua yang ada di lingkungan pondok pesantren diberdayakan semua biar sama-sama saling menguntungkan antara satu dengan yang lain, sebab sama-sama membutuhkan”.⁷¹

Pondok Pesantren Amsilati semakin hari semakin berkembang di mana dibuktikan dengan semakin banyaknya usaha-usaha yang ditekuni oleh pihak Amsilati, menurut penuturan dari Pengelola Usaha dibidang “*Amsilati Water*” menjelaskan bahwa :

“benar sekali kalau pondok pesantren mempunyai banyak bidang usaha yang dibangun dan dikembangkan, salah satunya *Amsilati Water*, kebetulan saya diberi kesempatan oleh abang untuk ikut membantu mengelola usaha tersebut, di mana usaha itu awalnya dibuat tidak sengaja, sebab usaha yang dibuat adalah hasil dari hadiah ulang tahun abah”.⁷²

Seperti yang disampaikan di atas bahwa sejarah berdirinya usaha “*Amsilati Water*” adalah hadiah dari ulang tahun Abah (Pemilik Pondok Pesantren Amsilati), untuk berdirinya sendiri

⁷¹ Faizatul Mahsunah (*Selaku Pengasuh Pondok Pesantren*), wawancara oleh penulis, 6 April, 2022, wawancara 1 transkrip.

⁷² Mubarak (*Selaku Pengelola Usaha Amsilati Water*), wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

pada tahun 2018. Adapun tenaga kerja di usaha “*Amtsilati Water*” sendiri didominasi oleh para santri dari pondok. Pada proses produksi pihak “*Amtsilati Water*” mampu memproduksi kurang lebih 500 dus air mineral kemasan, jumlah tersebut masuk kategori standar untuk dikonsumsi orang lokal Jepara dan luar Jepara.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pihak Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara dalam hal ini adalah pemilik usaha “*Amtsilati Water*”, dalam operasional usaha terdapat manajemen dalam aktivitas keseharian usaha tersebut seperti :

a. Permodalan

Pondok pesantren Darul Falah Amtsilati mempunyai beberapa aspek usaha yang dimodali. Pada penelitian ini berfokus pada satu bidang usaha yang diteliti, di mana usaha yang dimaksud mempunyai keunikan tersendiri dibanding usaha lain milik Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati, di mana usaha air mineral merupakan usaha yang banyak dibutuhkan dan diminati baik masyarakat sekitar lingkungan Amtsilati atau luar lingkungan Amtsilati. Adapun usaha yang diberi modal adalah Usaha Air Mineral yang bernama “*Amtsilati Water*”. Dalam pengembangan usaha pihak Amtsilati tidak hanya sebatas ingin mendirikan usaha saja, namun usaha yang dibangun harus dapat berkembang di kemudian hari. Sesuai dengan pendapat dari pengelola usaha “*Amtsilati Water*” mengenai rincian dari modal pembuatan usaha tersebut antara lain :

“untuk modal membangun usaha “*Amtsilati Water*” diperoleh dari dana pondok pribadi, namun semuanya harus sesuai dengan intruksi dari abah, jika abah sudah menyuruh maka para pengelola akan segera untuk memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan salah satunya anggaran biaya dalam membangun usaha tersebut. Untuk anggaran yang digelontorkan menurut saya pribadi lebih dari 1 milyar”.⁷³

Berdasarkan pendapat dari pengelola usaha di mana modal yang digunakan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati untuk membangun usaha “*Amtsilati Water*” ini berasal dari dana pondok pesantren pribadi dari hasil aktivitas keuangan yang

⁷³ Mubarak (*Selaku Pengelola Usaha Amtsilati Water*), wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

didapatkan oleh pondok pesantren dari para santri. Modal yang dimaksud di sini merupakan dana yang dipakai Pondok Pesantren Amtsilati untuk membeli peralatan usaha, bahan material dan kebutuhan guna untuk mendukung aktivitas usaha “*Amtsilati Water*” seperti:

Tabel 4.6 Usaha “*Amtsilati Water*”

No.	Keterangan	Biaya
1	Bangunan pabrik air mineral kemasan “ <i>Amtsilati Water</i> ”	400.000.000
2	Mesin filtrasi, sterilisasi, dan mesin filling air minum kemasan	350.000.000
3	Izin usaha pabrik	68.000.000
4	Bahan baku produksi	92.000.000
5	Biaya peralatan laboratorium	38.500.000
6	Pembuatan kantor	32.000.000
7	Peralatan dan perlengkapan kantor	25.300.000
8	Peralatan dan perlengkapan gudang	16.600.000
9	Kendaraan operasional maupun transportasi	85.350.000
10	Spare part dan bahan yang habis pakai	21.000.000
11	Tangki penampungan Air	36.000.000
12	Pendingin ruangan AC	12.000.000
13	Instalasi kelistrikan	33.000.000
14	Furniture kantor dan lain-lain	15.000.000
	Jumlah	1.224.750.000

Tabel di atas menunjukkan rincian dari bahan-bahan material yang digunakan untuk menunjang usaha “*Amtsilati Water*” pada pertama kali berdiri, modal pertama pada waktu pembuatan usaha “*Amtsilati Water*” disokong dari dana pondok pesantren kemudian usaha tersebut dikelola oleh pihak santri dan melibatkan masyarakat setempat guna untuk memperlancar usaha “*Amtsilati Water*” tersebut. Pada pembangunan usaha “*Amtsilati Water*” pihak manajemen tidak dapat memberikan rincian mendetail dari sisi bahan material serta alat transportasi yang digunakan untuk membangun “*Amtsilati Water*” dan bagian dari inventaris kendaraan untuk pengiriman air kemasan yang diproduksi oleh pihak Amtsilati, namun pihak manajemen

Amstilati hanya memberikan garis besar keseluruhan biaya estimasi dalam membangun “*Amsilati Water*”.

Setelah usaha dibangun maka langkah selanjutnya adalah melakukan aktivitas produksi, pemasaran dan operasional guna untuk berjalannya roda usaha sehingga usaha semakin hari makin berkembang. Produk yang diciptakan pihak Amstilati sangat beragam seperti yang dijelaskan oleh pengelola usaha seperti :

“produk dari usaha ini punya beberapa jenis item atau ukuran, sebab kalau kita tidak membuat variasi produk maka takutnya produk yang diciptakan dan dikeluarkan tidak laku dipasaran”⁷⁴

Berdasar pendapat di atas menunjukkan bahwa pihak usaha “*Amsilati Water*” dalam menjalankan roda usahanya membuat beberapa item produk guna untuk diterima dipasaran dan semakin bertambah konsumen serta omset usaha tersebut. Seiring berjalannya usaha “*Amsilati Water*” didapati omset usaha tersebut, dalam usaha ini mempunyai jasa harga air kemasan berdasarkan ukuran dari ukuran A, ukuran B, ukuran C, ukuran D dan ukuran E yang pastinya berbeda-beda. Untuk harga air mineral kemasan di “*Amsilati Water*” meliputi :

Tabel 4.7 Harga Air Mineral Kemasan Amstilati

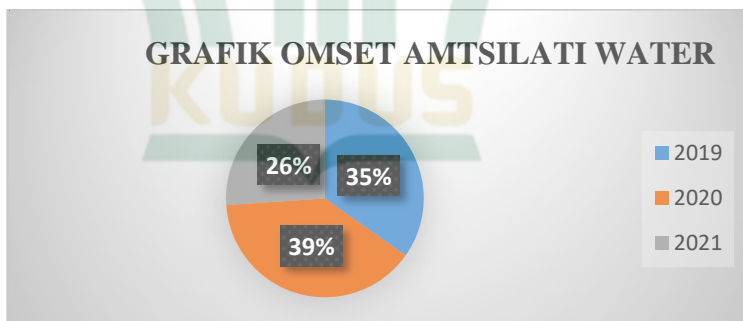
No	Nama Air Mineral	Ukuran/ml	Harga Per Dus
1	Air Mineral “ <i>Amsilati Water</i> ” A	120 ml	16.000
2	Air Mineral “ <i>Amsilati Water</i> ” B	220 ml	17.000
3	Air Mineral “ <i>Amsilati Water</i> ” C	330 ml	35.000
4	Air Mineral “ <i>Amsilati Water</i> ” D	600 ml	40.000
5	Air Mineral “ <i>Amsilati Water</i> ” E	1500 ml	40.000

⁷⁴ Mubarak (*Selaku Pengelola Usaha Amstilati Water*), wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

Dari data terlihat rincian dari harga air mineral kemasan mulai dari Air Mineral Kemasan A, Air Mineral Kemasan B, Air Mineral Kemasan C, Air Mineral Kemasan D dan Air Mineral Kemasan E. Untuk harga bervariasi mengikuti perkembangan bahan baku, apabila bahan baku untuk penunjang aktivitas usaha air mineral meningkat, maka harga air mineral kemasan juga akan disesuaikan. Usaha “*Amtsilati Water*” setiap bulan atau tahun mempunyai omset dengan perkembangan yang naik turun dari sisi pendapatan.

“setiap waktu kita selalu melakukan rekap dan pencatatan data omset perusahaan, sebab dari data yang terkumpul biasanya dipakai untuk mengetahui perkembangan omset usaha baik setiap bulan dan tahun. Dari data tersebut sering diminta oleh pihak manajemen untuk dipakai untuk perkembangan usaha dimasa mendatang”⁷⁵.

“*Amtsilati Water*” dalam perkembangannya mengalami kenaikan dan penurunan dari sisi omset, sebab jika perusahaan tidak beromset maka dapat dipastikan usaha tersebut akan dekat dengan kebangkrutan. Oleh sebab itu usaha yang bagus dan sehat yaitu usaha yang berkembang serta beromset. Adapun omset dari usaha “*Amtsilati Water*” diambil dari 3 tahun ke belakang sebagai berikut :



Pada gambar di atas menunjukkan pergerakan omset usaha “*Amtsilati Water*” selama 3 tahun ke belakang, diketahui pada tahun 2019 omset usaha Air Mineral Kemasan sebesar Rp 374.400.000,00, lalu pada tahun 2020 omset usaha Air Mineral

⁷⁵Mubarok (*Selaku Pengelola Usaha Amtsilati Water*), wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

Kemasan mengalami kenaikan menjadi Rp 421.200.000,00 dan pada tahun 2021 omset usaha Air Mineral Kemasan mengalami penurunan sebesar Rp 280.800.000,00.

b. Perawatan

Perawatan dalam manajemen perusahaan sangatlah penting, di mana perawatan sendiri mempunyai maksud dan tujuan untuk menjaga mesin yang dipakai untuk kegiatan produksi dan terjaga keawetannya serta minim servis. Selain itu perawatan dari sisi kendaraan operasional yang digunakan untuk distribusi air mineral serta *maintenance* alat penunjang pemasaran guna untuk memperlancar kegiatan usaha dari “*Amsilati Water*” sendiri.

Selama ini pada aktivitas produksi selalu melihat dan memperhatikan dari sisi perawatan baik itu alat untuk produksi air mineral kemasan dan lain sebagainya. Menurut pendapat pengelola usaha *Amsilati Water* sendiri memakai beberapa material yang harus sesuai standar :

“pada proses produksi, pihak manajemen memberikan syarat yang tergolong ketat, sebab dalam melakukan produksi harus memenuhi standar serta syarat yang harus dilakukan oleh karyawan usaha. Hal-hal yang harus diperhatikan seperti pada kandungan air, penyimpanan pada air mineral yang sudah dikemas dan perawatan mesin dan mobil operasional”.⁷⁶

Pada usaha “*Amsilati Water*” dalam menjaga dan memakai bahan material air minum kemasan menggunakan bahan kimia yaitu:

a) Kandungan Air Mineral

Kandungan air mineral pada *amsilati water* sudah sesuai standar Ph yang sudah menjadi standarisasi SNI sebab sebelum melakukan distribusi kandungan air mineral dalam kemasan harus diuji lab terlebih dahulu guna untuk memastikan air mineral kemasan aman untuk dikonsumsi. Padahal standart Ph yang disyaratkan pemerintah adalah 7, namun pada produksi yang dihasilkan oleh pihak “*Amsilati Water*” angka Ph nya adalah 6 maka angka tersebut termasuk dalam kategori aman air mineral tersebut untuk dikonsumsi.

⁷⁶ Mubarak (*Selaku Pengelola Usaha Amsilati Water*), wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

b) Penyimpanan

Penyimpanan pada air mineral kemasan sangat diperhatikan sebab air tersebut tidak boleh banyak menerima sinar matahari, lebih baik disimpan di tempat yang sejuk sehingga kualitas air mineral kemasan dapat terjaga dan air mineral kemasan dapat bertahan lama. Selama ini “*Amtsilati Water*” selalu berbenah guna untuk membuat usaha ini benar-benar memenuhi standar yang disyaratkan oleh Pemerintah Indonesia. Sebab kaitannya dengan barang yang dikonsumsi setiap hari yaitu air, di mana air sangat sensitif sebab apabila salah dalam hal pengolahan dan penyimpanan, maka dapat berakibat fatal untuk dikonsumsi oleh banyak pihak. Maka dari itu, ruang yang besar dan steril sudah menjadi syarat utama dalam pengembangan usaha ini.

c) Perawatan Mesin Air Kemasan

Perawatan mesin air kemasan dilakukan secara berkala juga sebab mesin digunakan setiap hari dan beroperasi setiap jam untuk menghasilkan air kemasan, maka dari itu servis secara berkala harus dilakukan agar mesin tetap prima dan berumur panjang. Pada tahapan ini ada beberapa mesin yang sering dipakai untuk kegiatan produksi seperti mesin filtrasi, sterilisasi dan mesin filling air minum kemasan. Dari ketiga mesin tersebut harus dilakukan perawatan secara berkala dan harus dijadwalkan *maintenance* baik itu dalam satu minggu sekali atau satu bulan sekali.

d) Perawatan Kendaraan Operasional

Perawatan mesin kendaraan dilakukan secara berkala di mana kendaraan digunakan setiap hari untuk aktivitas pengiriman air mineral, hal yang sangat diperhatikan dalam perawatan kendaraan adalah dari sisi ban, kampas rem dan oli sebab apabila dalam operasional hal tersebut menjadi pusat perhatian dikarenakan cepat habis dan kadang kurang diperhatikan. Maka dari itu harus ada mekanik sendiri yang ditugaskan untuk melakukan pengecekan secara berkala.

c. Pemasaran

Pemasaran pada perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan perkembangan perusahaan sebab perusahaan bisa dikatakan berhasil apabila perusahaan dapat mengatur manajemen yang handal dan tersusun rapi. Pada proses pemasaran usaha yang digeluti oleh pihak pondok

pesantren mengenai usaha “*Amsilati Water*” yaitu penjualan melalui pengepul dijual ke pasar hingga sampai konsumen terakhir. Cara penjualannya dari masing-masing unit usaha mempunyai cara dan pangsa pasar yang berbeda-beda dari satu dengan lainnya.

Pemasaran merupakan faktor penting dalam roda berjalannya usaha, sebab tanpa pemasaran maka order tidak akan turun, perusahaan juga akan mengalami kesulitan apabila tidak ada kegiatan pemasaran. Pengelola usaha “*Amsilati Water*” menyampaikan bahwa :

“kalau masalah pemasaran jadi hal yang penting dalam berjalannya usaha *Amsilati Water*, sebab di mana usaha tanpa pemasaran maka akan berdampak dari sisi omset yang tidak berjalan. Selama ini semua aktivitas keuangan keluar semua yang mengatur pengelola usaha, maka semuanya pengeluaran harus lewat pengelola”.⁷⁷

Pada segmen kewirausahaan “*Amsilati Water*” ini, pemilik Pondok Pesantren Darul Falah *Amsilati* menerima setoran dari pihak manajemen pengelola dalam hal ini adalah santri dari pondok pesantren, dana yang terkumpul dari hasil “*Amsilati Water*” yang dikelola santri di mana harga air mineral per kardus sekitar 15.000 dengan berbagai macam ukuran air mineral. Rata - rata pendapatan yang diterima setiap bulan adalah Rp. 6.000.000,- dari harga 15.000.

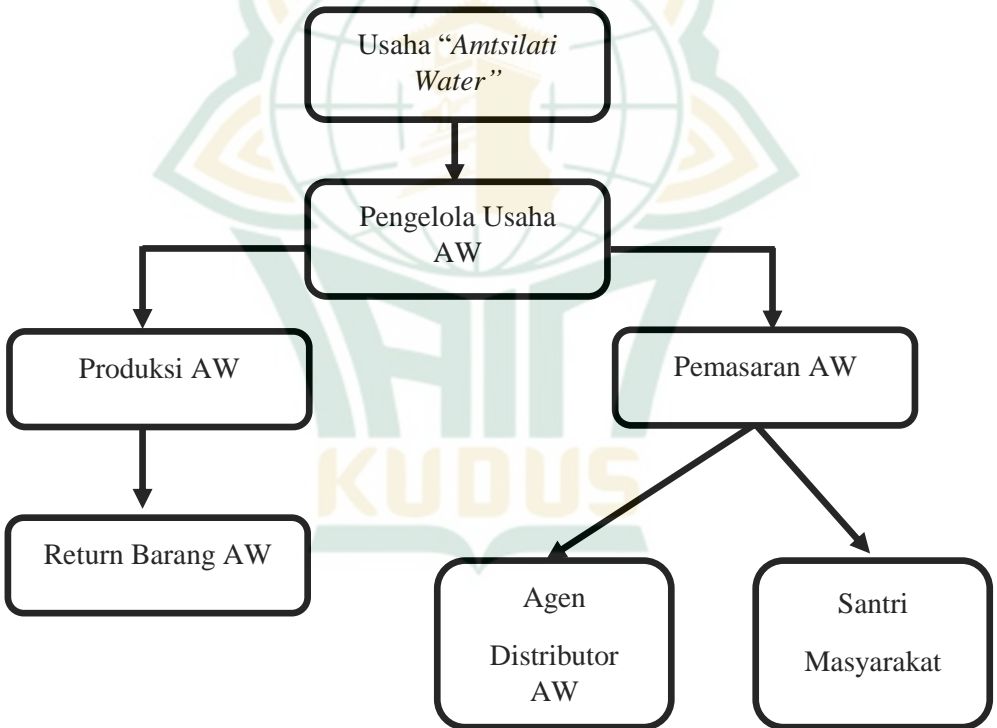
Mekanisme sebaran pada pemasaran usaha “*Amsilati Water*” ini sudah dibuat secara sistematis di mana pihak manajemen juga sudah melakukan evaluasi sebelumnya dan tiap-tiap karyawan harus selalu mematuhi aturan yang berlaku pada usaha tersebut. Sebab jika dalam alur pemasaran harus sesuai dengan SOP yang berlaku. Berdasarkan wawancara dengan pengelola menjelaskan bahwa :

“dalam menguasai pasar pihak pengelola usaha membuat alur pemasaran yang wajib ditaati oleh karyawan, dan saat melakukan kegiatan produksi, pemasaran dan distribusi maka baik staff dan karyawan pada usaha tersebut harus selalu mematuhi aturan yang sudah dibuat, untuk alur pemasaran usaha sendiri kunci

⁷⁷ Mubarak (*Selaku Pengelola Usaha Amsilati Water*), wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

utamanya ada pada pengelola di mana pengelola mempunyai tugas dan kewajiban untuk dapat mengatur dan memastikan bahwa alur pemasaran dapat berjalan dengan baik”.⁷⁸

Pada kegiatan usaha “*Amsilati Water*” terdapat proses bisnis yang harus dilaksanakan dan ditaati oleh pihak manajemen serta pengelola usaha “*Amsilati Water*” itu sendiri. Sebab pada proses pemasaran harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis guna untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan utamanya pada segmen target pasar sebaran konsumen dari “*Amsilati Water*” sendiri antara lain sebagai berikut :



⁷⁸ Mubarak (*Selaku Pengelola Usaha Amsilati Water*), wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

Konsep utama pada terwujudnya usaha “*Amtsilati Water*” adalah untuk memberdayakan baik santri dan masyarakat sekitar, namun diutamakan pihak santri pondok *Amtsilati* terlebih dahulu, sebab pemberdayaan yang diharapkan mampu untuk mengangkat taraf hidup para santri selepas lulus dari pondok pesantren dan siap untuk menghadapi persaingan di dunia pekerjaan atau usaha. Kehadiran “*Amtsilati Water*” di tengah-tengah masyarakat dan para santri menjadikan pilihan bagi masyarakat yang ingin mengkonsumsi air mineral kemasan, sebab sebelumnya sudah banyak produk air mineral kemasan yang sudah lebih dahulu beredar di pasaran. Selain itu pengonsumsi air mineral kemasan buatan dari *Amtsilati* sendiri banyak dari kalangan lingkungan pondok tersebut sebab kebanyakan lebih fanatik dengan pondok pesantren sehingga berdampak pada pilihan air minum kemasan.

Pada strategi pemasaran yang telah dijalankan oleh pihak *Amtsilati* antara lain :

No	Strategi	Implementasi
1	Memberikan harga yang lebih rendah dibanding pesaing untuk penetrasi pasar	Pihak “ <i>Amtsilati Water</i> ” dalam persaingan di pasaran sudah memberikan harga khusus kepada para pelanggan, hal tersebut dilakukan akibat dari melihat pesaing di pasaran, tujuannya memberi harga khusus dibanding pesaing lain untuk menargetkan jumlah konsumen dan agen karena “ <i>Amtsilati Water</i> ” termasuk produk baru di dunia usaha air kemasan.
2	Membuat produk kemasan dengan kondisi khusus	Selama ini kemasan yang disajikan oleh pihak “ <i>Amtsilati Water</i> ” berbeda dengan pesaing lainnya, kemasan yang dibuat mempunyai kesan simpel namun elegan baik <i>packaging</i> air mineral atau pembungkus air mineral.

3	Membuat desain yang unik	Desain unik merupakan identitas utama yang harus dicerminkan pada suatu produk yang diterbitkan di pasaran, " <i>Amtsilati Water</i> " sendiri dari sisi desain serta kombinasi warna hanya beberapa jenis warna yang dimasukkan dalam unsur kemasan dan lain sebagainya dalam penunjang tampilan produk " <i>Amtsilati Water</i> ".
4	Memberikan promo kepada distributor	Untuk mempertahankan pasar langkah cepat dan tepat yang dilakukan " <i>Amtsilati Water</i> " yaitu dengan memberikan promo khusus kepada distributor supaya pihak distributor mengutamakan menjual produk dari " <i>Amtsilati Water</i> " dibanding produk lain.
5	Memberikan dukungan ke acara formal dan informal	Salah satu bentuk pihak " <i>Amtsilati Water</i> " hadir di tengah masyarakat adalah selalu mendukung dalam acara-acara yang dilakukan oleh pihak luar, bukti tindakan nyata yang dilakukan oleh " <i>Amtsilati Water</i> " seperti memberikan air mineral pada acara pengajian akbar dan acara besar lainnya dengan kategori besar.
6	Iklan di media sosial, serta pamflet, brosur, stiker dan media cetak lain	Lalu pada tahap pengenalan ke semua elemen masyarakat baik itu kalangan anak muda, orang tua dan lain sebagainya

		pihak marketing “ <i>Amsilati Water</i> ” selalu melakukan iklan di berbagai media sosial dan cetak.
--	--	--

d. Proses Pemberdayaan Santri

Pada sisi pemberdayaan santri harus melewati sebuah proses, di mana proses pada pemberdayaan harus dilewati tujuannya untuk memperoleh hasil yang maksimal pada penelitian. Ada beberapa tahapan pada proses pemberdayaan santri melalui usaha “*Amsilati Water*” di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati antara lain:

1) Tahap Penyadaran

Pemilik Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati lewat pengelola “*Amsilati Water*” selaku penanggungjawab usaha “*Amsilati Water*” di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati melihat kondisi santri di mana santri sendiri fokus utamanya adalah menimba ilmu kitab di pondok pesantren, namun dari sisi ilmu umum atau konvensionalnya pada saat ini kurang maju. Di mana kebanyakan santri selepas boyong untuk bekerja bervariasi seperti kerja di tempat orang dan santri banyak yang menganggur. Melihat kondisi tersebut pihak pemimpin pondok pesantren lewat pengelola usaha “*Amsilati Water*” mulai berinisiatif untuk melakukan pemberdayaan kepada para santri di mana selain kewajiban utama menimba ilmu agama, ada ilmu lain yang harus ditekuni sehingga selepas boyong para santri sudah mempunyai bekal dalam menghadapi persaingan dunia pekerjaan yang semakin berat tantangannya ke depan. Lewat pengelola usaha “*Amsilati Water*” yang usahanya sudah dibuat oleh pemilik Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati membuat sebuah terobosan usaha dalam bidang air mineral kemasan, sebagian besar usaha air mineral kemasan potensi dilihatnya dari kebutuhan orang akan air minum kemasan yang hemat dan menyehatkan, sehingga dari usaha menciptakan usaha air mineral kemasan mampu menjadi pilihan utama dari banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi air mineral kemasan yang sudah ada di pasaran.⁷⁹

⁷⁹ Mubarak (*Selaku Pengelola Usaha Amsilati Water*), wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan argumen dari pengelola usaha “*Amtsilati Water*” di mana saat proses pembuatan usaha ini harus dilakukan tahap penyadaran yang dikhususkan untuk para santri dan masyarakat guna untuk menyadarkan mereka semua supaya mau untuk membantu mengembangkan usaha yang sedang dibangun :

“tahap awal yang dilakukan pihak manajemen adalah melakukan diskusi dengan beberapa narasumber seperti santri dan masyarakat guna untuk mengetahui keluhan yang mereka rasakan, setelah keluhan diketahui maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyadaran kepada para pihak-pihak yang sedang mengalami problem yang sedang dihadapi bersama sehingga lewat diskusi dapat dicari solusi terbaik guna untuk terwujudnya usaha yang dapat berkembang dan semakin maju untuk kedepannya”.⁸⁰

Pada tahap penyadaran ini lewat pengelola usaha “*Amtsilati Water*” yang diutus oleh pihak pemilik pondok untuk mengajak para santri untuk membahas serta bertukar informasi mengenai permasalahan yang mereka hadapi selepas boyong dari pondok pesantren. Sehingga dari masalah yang menjadi momok utama para santri dapat diselesaikan dan diberikan solusi alternatif guna untuk mencari jalan keluar.

“banyak santri yang ragu mendapatkan pekerjaan apabila lulus dari pondok sebab anak pondok biasanya kurang kreatifitas dan kurang pengalaman, dari hal itu menjadi acuan para anak santri mempunyai rasa ketakutan jika lulus pondok tidak mampu berkompetisi di luar sana utamanya dalam hal bekerja”.⁸¹

Hal tersebut diperjelas dari keterangan salah satu santri Mas Shaga Bogas di mana banyak santri merasa ragu apabila lulus dari pondok pesantren tidak mempunyai pekerjaan seperti orang pada umumnya, sebab selama ini

⁸⁰ Mubarok (*Selaku Pengelola Usaha Amtsilati Water*), wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁸¹ Shaga Bogas (*Selaku Karyawan Santri Usaha Amtsilati Water*), wawancara oleh penulis, 16 April 2022, wawancara 4, transkrip.

yang didapatkan bertahun-tahun di pondok pesantren adalah belajar ilmu agama dan mengabdikan kepada pondok pesantren. Beliau juga mengatakan bahwa pemilik pondok pesantren *Amsilati* dalam menyadarkan pengelola usaha dan para santrinya dengan cara duduk bareng dengan para santri diajak untuk bertukar informasi mengenai bagaimana caranya selepas dari pondok pesantren mampu bersaing di kehidupan pekerjaan, meskipun pemilik juga sudah menyadarkan bahwa semua rejeki sudah diatur sama yang maha kuasa, manusia hanya berusaha dan fokus serta berkeyakinan.

“saya dipanggil dan diajak untuk diskusi mengenai problem masalah saya, sebab saya sendiri sedang mengalami problem ekonomi di mana saya tidak sering kerja, istri juga di rumah tidak bekerja, maka dari itu saat diajak diskusi saya langsung mau datang dan sangat terbuka dengan ajakan tersebut”.⁸²

Hal tersebut juga sama dengan pendapat yang disampaikan oleh warga setempat yakni Bapak Nailur Ridho, karyawan masyarakat usaha “*Amsilati Water*” menyatakan bahwa beliau diajak bertukar informasi dan bertukar pikiran untuk menemukan agar dapat keluar dari masalah yang dihadapi. Beliau juga memberikan arahan untuk memanfaatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.

2) Tahap Transformasi

Setelah melakukan tahap penyadaran, pengelola Usaha Air Mineral (*Amsilati Water*) melakukan tahap yang kedua yaitu tahap transformasi. Setelah melakukan tahap penyadaran, pengelola “*Amsilati Water*” melakukan tahap yang kedua yaitu tahap transformasi. Pada tahap ini, pengelola “*Amsilati Water*” memberikan beberapa motivasinya untuk mengajak para santri untuk menambah ilmunya selain ilmu agama yang dipelajari setiap waktu di lingkungan pondok pesantren, santri juga harus berkecimpung di dunia pekerjaan. Dalam hal ini pada usaha “*Amsilati Water*” supaya para santri mempunyai bekal

⁸² Nailur Ridho (*Selaku Karyawan Masyarakat Usaha Amsilati Water*), wawancara oleh penulis, 16 April, 2022, wawancara 5, transkrip.

apabila suatu saat setelah lepas dari pondok bisa dengan mudah membuka usaha sendiri sebab sebelumnya sudah mempunyai pengalaman dan bekal ilmu dari pondok, dalam tahap transformasi kepada santri yang terlibat dalam kewirausahaan “*Amsilati Water*”, pada hal ini lewat pengelola usaha “*Amsilati Water*” adalah memberikan arahan serta dasar-dasar ilmu guna untuk penunjang pekerjaan sehingga para santri tidak merasa terbebani dan berat dalam bekerja sehingga santri tidak kaku dan percaya diri dalam bekerja seperti melakukan kegiatan menyortir air, menyortir kemasan air mineral, menata air mineral di kardus dan distribusi air mineral. Dari aktivitas tersebut maka akan membentuk jiwa kewirausahaan santri di masa mendatang utamanya selepas dari Pondok Pesantren *Amsilati*. Dari hal di atas dikuatkan dengan argumen dari pengelola usaha antara lain :

“pada tahap transformasi para santri dan masyarakat diajak untuk berkembang baik sisi ide dalam menjalankan usaha serta selalu semangat untuk menciptakan hal baru serta meningkatkan omset dari usaha “*Amsilati Water*” sendiri, sebab apabila tidak bertransformasi maka usaha akan sulit berkembang dan bertahan lama”.⁸³

Dari uraian pengelola usaha di atas menunjukkan bahwa tahap transformasi sangat diperlukan bagi manajemen usaha, di mana usaha “*Amsilati Water*” selalu dituntut untuk berubah dari waktu ke waktu gunanya untuk peningkatan yang lebih baik lagi ke depannya. Sehingga usaha “*Amsilati Water*” dapat menjadi lebih besar dari sebelumnya sehingga akan dapat melakukan pemberdayaan santri atau masyarakat yang semakin banyak ke depannya.

3) Tahap Peningkatan

Setelah melakukan tahap transformasi, pengelola usaha Air Mineral (*Amsilati Water*) melakukan tahap yang ketiga yaitu tahap peningkatan. Pada tahap ini, pengelola “*Amsilati Water*” milik Pondok Pesantren Darul Falah *Amsilati* dalam membentuk peningkatan pada santri yaitu

⁸³ Mubarak (*Selaku Pengelola Usaha Amsilati Water*), wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

dengan cara melatih mereka dengan melakukan kegiatan memilih botol air mineral, menata botol air mineral dan memasukkan botol air mineral ke kardus sampai benar-benar mampu untuk menyelesaikan banyak botol air mineral yang ditata dan siap diedarkan. Dari rangkaian kegiatan yang diajarkan oleh pihak manajemen harapannya supaya memudahkan para santri dalam melakukan aktivitas dunia pekerjaan. Adapun tanggapan dari pengelola usaha sebagai berikut :

“pada tahap peningkatan sendiri pihak manajemen selalu memberikan pengarahan serta keterampilan kepada para santri, apabila santri tidak diberi keterampilan maka akan mempersulit pihak manajemen dalam proses produksi. Namun tidak semuanya para santri mudah dalam mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pihak manajemen”.⁸⁴

Hal tersebut dipertegas dengan keterangan dari santri, yakni pengelola “*Amsilati Water*” dalam membentuk peningkatan pada diri santri adalah dengan mengajari mereka cara melakukan kegiatan memilih botol air mineral, menata botol air mineral dan memasukkan botol air mineral ke kardus hingga mereka benar-benar mampu untuk melakukan pekerjaan banyak sendiri. Hal yang dilakukan pengelola “*Amsilati Water*” dalam membentuk peningkatan terhadap masing-masing santri guna untuk peningkatan skill saat di lapangan seperti teknik kegiatan memilih botol air mineral, menata botol air mineral dan memasukkan botol air mineral ke kardus. Adapun untuk waktu dalam proses menguasai pekerjaan membutuhkan waktu paling lama 3 hari. Dalam hal ini, pengelola “*Amsilati Water*” melatih santri cara kegiatan memilih botol air mineral, menata botol air mineral dan memasukkan botol air mineral ke kardus.

Tujuan pengelola “*Amsilati Water*” melakukan pemberdayaan melalui santri untuk membantu meningkatkan ekonomi santri di masa mendatang sebab selama ini para santri lebih banyak dikucilkan dalam hal pekerjaan, padahal tidak semua santri seperti itu, sekarang pun tidak sedikit

⁸⁴ Mubarak (*Selaku Pengelola Usaha Amsilati Water*), wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

santri yang sukses berkarir di dunia usaha, selain itu pemimpin pondok pesantren berharap dapat mengurangi tingkat pengangguran dan lapangan pekerjaan. Jika dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan santri yang dilakukan di kawasan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati yakni melakukan pelatihan bersama dengan memberikan pelatihan mengenai kegiatan memilih botol air mineral, menata botol air mineral dan memasukkan botol air mineral ke kardus yang baik. Namun, strategi pemberdayaan juga mengajak para santri untuk bekerja di usaha milik Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Usaha “Amtsilati Water” pada Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

a. Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Usaha “Amtsilati Water” pada Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

1) Antusias Para Santri

Dibuktikan dengan keikutsertaan dan kehadiran banyak santri dalam pemberdayaan usaha di Pondok Pesantren Darul Falah. Metode pemberdayaan yang tergolong mudah sehingga diterima oleh santri sebagai sasaran pemberdayaan, dampak pada pendapatan masyarakat yang dirasa meningkat dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari serta bisa mensejahterakan kehidupan keluarga selepas dari pondok pesantren atau selepas boyong menjadi beberapa faktor yang meningkatkan antusias santri dalam mengikuti pemberdayaan usaha di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati.

2) Pendanaan Kuat

Dibuktikan dengan usaha yang dikembangkan semakin hari semakin berkembang dan usaha yang dipilih benar-benar menjadi pilihan untuk kebutuhan masyarakat atau banyak orang yang mengkonsumsinya, usaha air mineral yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sekitar Jepara dan di luar Jepara.

3) Fasilitas Usaha yang Mendukung

Fasilitas usaha yang sesuai harapan adalah fasilitas yang lengkap guna untuk mendukung upaya pemberdayaan terhadap santri guna untuk menghadapi persaingan pekerjaan selepas dari pondok pesantren sehingga santri bisa

untuk menciptakan usaha sendiri. Contohnya dari fasilitas yang mendukung adalah tersedianya mode transportasi tambahan guna untuk memperlancar distribusi produk usaha, mesin-mesin produksi yang dipakai sudah dapat memproduksi produk secara massal dengan waktu yang singkat. Hal tersebut menjadikan fasilitas sangat berpengaruh dengan roda perusahaan yang dikembangkan oleh pihak Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara.⁸⁵

- b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha “*Amsilati Water*” pada Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati dalam membangun usaha-usaha yang dibuat. Adapun faktor penghambat dari usaha-usaha dalam pemberdayaan santri melalui usaha “*Amsilati Water*” antara lain :

- 1) Terkadang bahan baku utama dalam produksi usaha “*Amsilati Water*” seperti gelas plastik yang kiriman dari pembuat telat menjadikan produksi air mineral kemasan menjadi tersendat, sehingga imbas yang muncul yaitu para agen dan distributor akan kekurangan pasokan air mineral dari “*Amsilati Water*”, maka dari itu pihak pengelola untuk mencari alternatif solusi tambahan guna untuk penyediaan bahan baku dalam pembuatan air mineral kemasan dapat berjalan secara semestinya.
- 2) Target produksi air mineral kemasan terkadang tidak sesuai pada setiap harinya, sebab selama ini pihak pengelola sudah mematok untuk produksi yang dihasilkan dalam setiap bulan adalah 500 dus, namun untuk target sendiri terkadang tercapai dan terkadang tidak tercapai, maka dari itu pihak manajemen usaha Amsilati dan pengelola untuk segera melakukan evaluasi dan pencarian solusi guna untuk menyasiasi problem yang terjadi di lapangan selama ini.
- 3) Bangunan “*Amsilati Water*” belum 100% jadi dan masih dalam proses tahap pengembangan dan pembangunan.

⁸⁵ Mubarak (*Selaku Pengelola Usaha Amsilati Water*), wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Usaha “*Amsilati Water*” pada Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

Strategi yang dilakukan oleh pemilik Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara mengenai pemberdayaan masyarakat Islam yang pondok pesantren lakukan untuk mengajak para santri atau karyawan pondok pesantren tersebut bekerja di unit usaha yang digeluti oleh Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara seperti “*Amsilati Water*”. Dengan mengajak santri untuk ikut berpartisipasi dalam memikirkan ide guna untuk menyelesaikan masalah yang ada di lapangan sehingga santri dan manajemen usaha dapat memperoleh solusi terbaik.

Wujud nyata dari bentuk pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara yaitu melalui usaha “*Amsilati Water*”. Tidak seperti pondok pesantren lainnya yang ada di wilayah Bangsri khususnya, di mana pondok pesantren lain jarang yang mempunyai usaha yang dikelola dan dibuat oleh pondok pesantren. Dengan begitu Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara yang dikelola oleh para santri pondok pesantren gunanya untuk menciptakan lapangan kerja baru serta pemberdayaan santri selepas dari pondok pesantren.

Dalam proses pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati juga tidak terlepas dari stakeholder atau pemimpin atau pengelola yang menargetkan untuk mensejahterakan para santri. Maka dari itu, pada penelitian ini yang masuk dalam kategori stakeholder adalah pemilik usaha itu sendiri yaitu Pondok Pesantren Amsilati, maksudnya dengan banyak berdirinya usaha baru yang dibangun dan dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati banyak santri yang bekerja di tempat usaha tersebut. Apalagi pengelola usaha yang diwakili oleh santri Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati sangat terbuka terhadap minat untuk bekerja dan bergabung dengan unit usaha yang dikelola oleh pihak Amsilati sehingga para santri ke depannya mampu dalam mengubah perekonomian keluarganya menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya. Oleh sebab itu, usaha “*Amsilati Water*” ini sangat dipercaya sebagai satu dari pemberdayaan terhadap santri yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati.

Pada kenyataannya, pondok pesantren adalah lembaga potensial untuk bergerak ke arah ekonomi berbasis rakyat, sebagaimana kekuatan yang terbukti dimilikinya. Di samping sebagai lembaga pendidikan, pesantren sebenarnya mempunyai andil yang cukup besar dalam pemberdayaan ekonomi para santri ke depannya, khususnya bagi santri yang takut untuk berkompetisi selepas lulus dari pondok pesantren dan masuk dalam lingkup dunia pekerjaan. Pemberdayaan santri sendiri bisa mempunyai makna suatu program dalam memberdayakan santri yang memiliki tujuan pada peningkatan mengenai kemampuan dari santri itu sendiri yang siap untuk diberdayakan.⁸⁶

Islam selalu memberikan pengajaran kepada umatnya dalam hal konsep keberhasilan harus diiringi dengan usaha dan doa, dengan adanya perilaku berdo'a kepada yang Maha Kuasa adalah manusia sudah berserah diri atas ikhtiar yang sudah dilakukan selama ini. Tak terlebih oleh manajemen usaha Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati. Lewat kesadaran yang ditimbulkan maka akan memperoleh keinginan yang lebih bagi masyarakat sehingga masyarakat terdorong dengan perubahan kualitas hidup mereka sendiri dan akhirnya ekonomi dari masyarakat atau santri tersebut dapat tumbuh dengan cepat dan alami sesuai dengan hukum alam yang berlaku.⁸⁷

Selain strategi, sebagai pemberdaya pemilik usaha "Amsilati Water" juga membuat sebuah manajemen pada usaha yang digeluti sehingga dapat diberdayakan usaha milik pondok Pesantren Amsilati. Tujuan adanya manajemen pada usaha "Amsilati Water" adalah sebagai bentuk pemberdayaan di mana tujuannya untuk mencapai keberhasilan dari suatu perilaku usaha yang diberdayakan sehingga diyakini akan berhasil secara berulang terus ke depannya. Maka dari itu lewat pengelola usaha "Amsilati Water" meminta kepada pemilik "Amsilati Water" supaya untuk menyiapkan hal seperti permodalan untuk pengembangan usaha, alat yang dipakai untuk produksi, sampai dengan fasilitas yang digunakan untuk penunjang pemasaran.⁸⁸

⁸⁶ Theresia Aprillia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

⁸⁷ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2010), 37.

⁸⁸ Anwas M, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan pada suatu usaha, khususnya pemberdayaan yang ditujukan untuk kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil).⁸⁹ Dalam proses pemberdayaan tersebut, setelah tujuan terlaksana maka langkah berikutnya yaitu observasi lapangan, pada observasi lapangan ada ketentuan tahapan yang harus dilalui khususnya pada usaha “*Amsilati Water*”, yang tujuannya untuk meningkatkan perekonomian santri selepas lulus dari Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara. Berikut tahap-tahap pemberdayaan diantaranya:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini merupakan tahap awal perencanaan/persiapan dalam proses pemberdayaan santri pada usaha “*Amsilati Water*”, maka dari itu pada tahap perencanaan harus melalui beberapa langkah dalam penyusunan perencanaan seperti penetapan tujuan usaha “*Amsilati Water*”, mengidentifikasi hal-hal yang menjadi pendorong dan penghambat sehingga tujuan dari usaha yang dikembangkan dapat terlaksana sampai tujuan.⁹⁰ Maka dari itu pemberdayaan harus dirancang terlebih dahulu guna untuk suatu bentuk pendidikan yang lebih baik.

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengelola usaha “*Amsilati Water*” adalah membuat rancangan dan menyusun strategi dalam proses pemberdayaan. Dalam perencanaan tersebut beliau mendatangi serta mengajak para santri untuk berkumpul di aula Pondok Pesantren Amsilati guna untuk kegiatan sharing dan tukar informasi mengenai permasalahan yang menjadi ketakutan selama ini bagi para santri khususnya selepas santri lulus dari pondok pesantren, sebab kebanyakan masyarakat berpandangan bahwa para santri lebih menguasai ilmu agama dibanding ilmu umum, terlebih yang berhubungan dengan pekerjaan. Sedangkan yang dilakukan oleh pengelola usaha “*Amsilati Water*” adalah dengan cara mengajak santri Pondok Pesantren Amsilati terlebih dahulu kemudian lingkungan sekitar. Dalam melakukan tahap perencanaan

⁸⁹ Syamsul Bahari, *S Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Jawa Timur: FAM Penerbita, 2019), 48.

⁹⁰ Mardikanto dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 39.

sebagai pemberdaya juga diharuskan memberikan motivasi kepada santri bahwasannya mereka memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi perekonomian. Selain itu, hal terpenting adalah menghapus dokma bahwa santri hanya menguasai ilmu agama saja, dan sulit bersaing dengan ilmu umum.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap/langkah dalam pelaksanaan rencana yang di dalamnya melibatkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan. Sasaran utama pemberdayaan adalah santri Pondok Pesantren Amsilati, sehingga harus diposisikan sebagai subyek/pelaku dalam kegiatan pemberdayaan, dan menjadi dasar utama dalam menetapkan tujuan, pendekatan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan. Tanpa adanya pelaksanaan, maka rencana yang telah tersusun tidak akan terlaksana. Dalam tahap pelaksanaan ini yang dilakukan adalah dengan cara memberikan semangat, pelatihan, arahan, menciptakan komunikasi yang baik dan melaksanakan rencana dalam pelaksanaan.⁹¹ Dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, karena merupakan sebuah proses yang membutuhkan waktu, dilakukan secara logis dan sederhana menuju ke hal yang lebih kompleks.

Pengelola usaha “*Amsilati Water*” juga harus menyadari bahwa daya tangkap para santri dalam ilmu umum berbeda dengan ilmu agama, sebab selama ini para santri sangat fokus dengan ilmu agama, sehingga tahap pelaksanaan harus dibekali dengan hal-hal yang menjadi kebutuhan utama bagi para santri dalam melakukan kegiatan di lingkungan kerja utamanya di usaha “*Amsilati Water*”.

c. Tahap Evaluasi

Tahap pemberdayaan yang terakhir adalah tahap evaluasi. Setiap kegiatan pemberdayaan santri sebaiknya berdasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi yang dimiliki kelompok sasaran. Hal ini dapat diketahui dengan jelas jika proses identifikasi dan sosialisasi pada tahap awal berlangsung dengan melibatkan penuh kelompok sasaran. Pada tahap ini, seorang pemberdaya melibatkan santri/karyawan dalam melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Pengevaluasian tersebut dilakukan baik dari

⁹¹ Mardikanto dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 42.

kinerja para karyawan sampai dengan sistem pemasaran. Pada tahap ini, beliau berharap akan majunya usaha miliknya dan bisa menjadi salah satu usaha pemberdaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

Maka dari itu setelah para santri mengikuti kegiatan usaha "*Amsilati Water*" maka tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi dari kinerja santri sendiri, di mana dari hasil evaluasi yang diberikan dapat menjadi masukan atau spirit baru bagi para santri untuk berkembang lebih baik lagi ke depannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, analisis terhadap pemberdayaan masyarakat Islam melalui usaha "*Amsilati Water*" pada Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara ialah pengelola usaha tersebut. Hal tersebut juga selaras dengan pengelola usaha "*Amsilati Water*". Pemberdayaan masyarakat Islam yang dilakukan adalah dengan cara mengajak para santri untuk menambah keilmuan guna untuk bersiap menghadapi dunia pekerjaan selepas lulus dari pondok pesantren, sehingga para santri tidak ragu dalam memilih sebuah usaha yang digeluti dan diterjuni. Sebab tanpa bekal sebelumnya maka para santri akan buta dengan pengalaman pekerjaan, oleh karena itu pihak manajemen pondok pesantren Amsilati memberikan kesempatan kepada para santri untuk berkarir di usaha "*Amsilati Water*" meskipun usaha yang digeluti pihak Amsilati banyak selain usaha air mineral kemasan.

Oleh karena itu, usaha "*Amsilati Water*" ini dipercaya bisa meningkatkan perekonomian santri ke depannya, salah satunya dengan cara menaikkan gaji para santri dan menaikkan harga produk dari "*Amsilati Water*" di pasaran. Dengan meningkatnya harga "*Amsilati Water*" di pasaran, maka akan menjadi berkah bagi pihak pemilik Amsilati sebab omset yang diterima juga akan meningkat. Setelah omset meningkat maka pihak pengelola dan pemilik "*Amsilati Water*" akan bisa melakukan penambahan fasilitas, penambahan gaji atau bisyaroh kepada para santri yang ikut membantu dan mengabdikan di usaha "*Amsilati Water*".

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Usaha “*Amsilati Water*” pada Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

- a. Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Usaha “*Amsilati Water*” pada Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

Pada faktor pendukung mengenai pemberdayaan masyarakat Islam pada usaha “*Amsilati Water*” terlihat pada antusias santri yang mondok di situ yang menerima adanya usaha yang diciptakan oleh pihak manajemen “*Amsilati Water*”. Dari dasar antusias santri menjadikan pihak “*Amsilati Water*” untuk selalu memikirkan perkembangan usaha yang sedang dikembangkan dan dibuat. Selain itu pengusaha “*Amsilati Water*” menyediakan fasilitas yang lengkap guna untuk perkembangan usaha yang dibuat, lewat fasilitas yang disediakan oleh pihak perusahaan maka akan menjadikan para santri yang ikut membantu bekerja akan menjadi lebih nyaman dalam bekerja, sehingga para santri akan loyal dan betah bekerja di usaha Amsilati.

Faktor lain yang mendukung usaha “*Amsilati Water*” adalah adanya dana yang besar untuk mewujudkan usaha tersebut, sehingga dalam menentukan arah perkembangan unit usaha dapat dirancang sesuai dengan target yang ditentukan oleh pihak perusahaan “*Amsilati Water*”. Dalam hal ini santri sangat dilibatkan dalam usaha yang dibangun oleh perusahaan yang didirikan oleh Pondok Pesantren Amsilati tersebut. Di mana keterlibatan santri akan menjadi kunci keberhasilan usaha-usaha yang dibangun bisa sukses dan maju ke depannya. Sehingga usaha yang dibuat oleh pihak Amsilati tidak hanya dirasakan oleh pihak intern Amsilati saja, namun dapat bermanfaat untuk orang banyak, terlebih orang di sekitar Amsilati.

- b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha “*Amsilati Water*” pada Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Dukuh Sidorejo Bangsri Jepara

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati dalam membangun usaha. Faktor penghambat dalam laju perkembangan usaha tidak jarang berfokus pada distribusi, bahan baku serta tenaga yang dipilih. Di mana bahan baku sering mengalami keterlambatan pengiriman

sehingga pasokan produksi akan terganggu dengan kurangnya bahan baku untuk dijadikan produksi air mineral kemasan. Selain bahan baku juga terkendala dalam jumlah produksi setiap bulannya di mana pada jumlah item yang dihasilkan setiap bulannya tidak bisa stabil, lebih banyak kurang target produksi.

Faktor penghambat hadir untuk kemajuan usaha yang dibuat, sebab apabila usaha yang dibuat tidak terjadi hambatan, maka usaha yang dikembangkan tidak akan bertahan lama, apalagi menerima ide-ide baru guna untuk mengembangkan usaha yang lebih besar lagi. Untuk menanggulangi faktor penghambat harusnya manajemen bergerak cepat untuk melakukan evaluasi dengan manajemen yang ditugaskan untuk mengembangkan usaha, serta melibatkan santri sebagai riset pasar supaya permintaan pasar dapat dipenuhi oleh pihak usaha Amtsilati sehingga usaha yang diciptakan akan bertahan lama.

